



PENGAMALAN AMALIYAH TAREKAT QODIRIYAH NAQSYABANDIYAH (ZIKIR, KHATAMAN, DAN MANAKIB) SEBAGAI SARANA PEMBINAAN SPIRITUAL IKHWAN TQN DI MASJID BAROKAH CIAWI TASIKMALAYA

Iis Amanah Amida¹⁾

¹⁾Prodi Ilmu Tassawuf, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, Tasikmalaya, Indonesia
Email: hjiisamanhamida@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to revitalize the practice of Qodiriyah Naqsyabandiyah order (TQN) traditions dhikr, khataman, and manakib among the congregation of Masjid Barokah, Ciawi, Tasikmalaya, whose spiritual routines had weakened following the pandemic period and generational change among the congregation. The activity was carried out in July 2026 through four stages: preparation and coordination with the mosque management (DKM), delivery of material on the history and philosophy of TQN Pondok Pesantren Suryalaya, guided practice of daily dhikr (jahar and khafi) combined with khataman held together every day after the maghrib prayer, and monthly manakib readings held on Saturday nights after the isha prayer, a few days after the central manakib at Pondok Pesantren Suryalaya (11th of hijriah month). Methods used include lectures, demonstration, guided practice, and participatory observation, supplemented by a short pre- and post-activity questionnaire and attendance records. The results show a marked increase in congregational understanding of the meaning and etiquette (adab) of dhikr, khataman, and manakib, along with a rise in attendance at the daily dhikr-and-khataman session from about 2 to about 10 participants, and at the monthly manakib session from about 40 to about 70 participants, figures that may vary in subsequent months. The activity also produced a simple routine schedule for dhikr, khataman, and manakib now adopted by the mosque management as a standing program. This service activity confirms that the TQN Suryalaya tradition can be transmitted effectively into a village-mosque setting when delivered through structured, participatory guidance rather than one-off lectures, and offers a replicable model for other mosques within the Pondok Pesantren Suryalaya spiritual network.

Keywords: Dhikr; Khataman; Manakib; Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah; Community Service.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menghidupkan kembali pengamalan amaliyah Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN), yaitu zikir, khataman, dan manakib, di kalangan ikhwan TQN Masjid Barokah, Ciawi, Tasikmalaya, yang rutinitas spiritualnya melemah pascapandemi dan seiring pergantian generasi ikhwan TQN. Kegiatan dilaksanakan pada Juli 2026 melalui empat tahap, yaitu persiapan dan koordinasi dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), penyampaian materi sejarah dan filosofi TQN Pondok Pesantren Suryalaya, pendampingan praktik zikir (jahar dan khafi) yang digabungkan dengan khataman setiap hari ba'da magrib, serta manakiban bulanan setiap malam Minggu ba'da isya, beberapa hari setelah pelaksanaan manakib pusat (tanggal 11 bulan hijriah) di Pondok Pesantren Suryalaya. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, pendampingan praktik, dan observasi partisipatif, dilengkapi angket singkat sebelum dan sesudah kegiatan serta data presensi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman ikhwan TQN yang cukup berarti mengenai makna dan adab zikir, khataman, dan manakib, disertai kenaikan kehadiran zikir dan khataman harian dari sekitar 2 menjadi sekitar 10 ikhwan TQN per pertemuan, serta kehadiran manakiban bulanan dari sekitar 40 menjadi sekitar 70 ikhwan TQN per pertemuan, yang jumlahnya dapat berbeda pada bulan-bulan berikutnya. Kegiatan ini juga menghasilkan jadwal amaliyah rutin sederhana untuk zikir, khataman, dan manakib yang selanjutnya diadopsi oleh DKM sebagai program tetap masjid. Pengabdian ini menegaskan bahwa amaliyah TQN Suryalaya dapat ditransmisikan secara efektif ke lingkungan masjid kampung apabila disampaikan melalui pendampingan yang terstruktur dan partisipatif, bukan sekadar ceramah sesaat, sehingga dapat menjadi model yang direplikasi pada masjid-masjid lain dalam jaringan spiritual Pondok Pesantren Suryalaya.

Kata Kunci: Zikir; Khataman; Manakib; Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah; Pengabdian Masyarakat.



PENDAHULUAN

Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya merupakan salah satu tarekat mu'tabarah yang berkembang luas di Jawa Barat, khususnya di wilayah Tasikmalaya dan sekitarnya. Amaliyah pokok TQN Suryalaya terdiri atas tiga unsur utama, yaitu zikir harian, khataman, dan manakiban, yang menurut Lembaga Dakwah Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (LDTQN, 2022) merupakan riyadhah pokok sebelum seorang pengamal meningkat kepada riyadhah khusus seperti qiyamullail. Zikir dalam TQN Suryalaya dibedakan menjadi zikir jahar (diucapkan) dan zikir khafi atau sirr (dilakukan dalam hati), yang keduanya diijazahkan oleh mursyid melalui talqin sebagai penyambung sanad dan keberkahan amaliyah.

Sejak wafatnya Pangrsa Abah Anom, pembinaan amaliyah TQN Suryalaya di berbagai daerah tetap berjalan melalui para wakil talqin, pembina, dan sesepuh manakib serta khataman di masing-masing wilayah. Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM) sebagai perguruan tinggi yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Suryalaya memiliki tanggung jawab akademik sekaligus spiritual untuk turut menjaga kesinambungan amaliyah ini, sebagaimana tampak dari program Pesantren Sarjana IAILM yang membekali calon sarjana dengan ilmu dan amaliyah zikir, khataman, dan manakib (IAILM, 2020).

Masjid Barokah di wilayah Ciawi, Tasikmalaya, merupakan salah satu masjid kampung yang ikhwan TQN-nya sebagian besar merupakan pengamal TQN Suryalaya, namun rutinitas zikir, khataman, dan manakib berjamaah di masjid ini mengalami penurunan intensitas sejak masa pandemi COVID-19. Kondisi ini sejalan dengan temuan Wahyudin, Rahayu, dan Hilmi (2020) di Kecamatan Pagerageung, Tasikmalaya, yang menunjukkan bahwa amaliyah zikir TQN Suryalaya berperan penting dalam menjaga kestabilan emosi masyarakat selama masa pandemi, namun pelaksanaannya banyak yang beralih ke bentuk individual sehingga kehilangan dimensi kebersamaan ikhwan TQN. Selain itu, terjadi pergantian generasi ikhwan TQN muda yang belum banyak memperoleh pembinaan langsung mengenai tata cara dan adab zikir, khataman, maupun manakib.

Secara historis, Masjid Barokah merupakan tanah dan bangunan wakaf dari Bapak H. Rudi yang diwakafkan kepada Pondok Pesantren Suryalaya, sehingga masjid ini memiliki keterikatan langsung dengan lingkungan TQN

Suryalaya sejak awal berdirinya. Bapak H. Rudi sendiri berkedudukan sebagai sesepuh amaliyah di Masjid Barokah dan secara rutin memimpin zikir dan khataman harian, sehingga keberlangsungan amaliyah di masjid ini selama ini banyak bertumpu pada peran beliau.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan: (1) menghidupkan kembali rutinitas zikir, khataman, dan manakib berjamaah di Masjid Barokah Ciawi Tasikmalaya; (2) meningkatkan pemahaman ikhwan TQN mengenai sejarah, filosofi, dan adab amaliyah TQN Suryalaya; dan (3) menyusun jadwal amaliyah rutin yang dapat dijadikan program tetap oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) setempat.

Kajian mengenai eksistensi TQN Pondok Pesantren Suryalaya telah banyak dilakukan dari berbagai sudut pandang. Howell, Nelson, dan Subandi (2020) mendokumentasikan profil demografis pengamal TQN Suryalaya dan menegaskan bahwa tarekat ini memiliki basis ikhwan TQN yang luas dan lintas generasi, tersebar hingga ke berbagai wilayah di Indonesia melalui jaringan wakil talqin. Sementara itu, kajian mengenai peran tarekat sebagai institusi sosial-keagamaan menunjukkan bahwa amaliyah tarekat, termasuk TQN, tidak hanya berdimensi ritual individual tetapi juga berfungsi sebagai perekat sosial masyarakat melalui kegiatan berjamaah seperti khataman dan manakiban.

Di tingkat lokal Tasikmalaya, Wahyudin, Rahayu, dan Hilmi (2020) menemukan bahwa amaliyah zikir TQN Suryalaya berkontribusi terhadap kestabilan emosi masyarakat, khususnya pada masa-masa penuh tekanan psikologis seperti pandemi. Studi tersebut menjadi salah satu dasar penting bagi kegiatan pengabdian ini, karena menunjukkan bahwa penurunan intensitas amaliyah berjamaah pascapandemi bukan disebabkan oleh melemahnya nilai zikir itu sendiri, melainkan oleh terputusnya kebiasaan berkumpul secara fisik. Adapun Syaifullah dan Anwar (2021) menunjukkan bahwa pengamalan TQN berperan dalam membentuk pemahaman keagamaan sekaligus kesadaran sosial ikhwan TQN, termasuk kepedulian terhadap sesama dan penguatan silaturahmi, yang menjadi salah satu indikator keberhasilan yang diukur dalam kegiatan pengabdian ini.

Secara kelembagaan, LDTQN Pondok Pesantren Suryalaya (2022) menguraikan bahwa zikir, khataman, dan manakiban merupakan riyadhah pokok yang menjadi fondasi sebelum seorang pengamal TQN meningkat pada



riyadhah khusus seperti qiyamullail. Uraian ini menjadi rujukan teknis utama dalam penyusunan materi pendampingan pada kegiatan pengabdian di Masjid Barokah. Sementara itu, IAILM (2020) melalui program Pesantren Sarjana menunjukkan bahwa pembekalan amaliyah TQN kepada generasi muda memerlukan pendekatan yang terstruktur, bertahap, dan disertai praktik langsung, bukan hanya penyampaian teori semata. Pendekatan inilah yang diadaptasi dalam kegiatan pengabdian ini pada konteks ikhwan TQN masjid kampung.

Dari sisi kesehatan mental, kajian Afiani dan Haririe (2024) mengenai relevansi prinsip tasawuf terhadap kesejahteraan psikologis memperkuat argumen bahwa amaliyah zikir memiliki manfaat yang melampaui dimensi ritual, yaitu turut menopang ketenangan batin dan resiliensi psikososial pelakunya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diposisikan tidak semata sebagai upaya pelestarian tradisi keagamaan, tetapi juga sebagai intervensi psikososial berbasis kearifan spiritual lokal bagi ikhwan TQN Masjid Barokah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Masjid Barokah, Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya, pada bulan Juli 2026, dengan sasaran ikhwan TQN masjid lintas usia. Pelaksanaan pengabdian ditempuh melalui empat tahap sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi

Pelaksana pengabdian berkoordinasi dengan pengurus DKM Masjid Barokah untuk memetakan kondisi amaliyah ikhwan TQN saat ini, menentukan jadwal kegiatan, serta menyusun angket sederhana mengenai tingkat pemahaman dan partisipasi ikhwan TQN terhadap zikir, khataman, dan manakib sebagai data awal (pre-test).

2. Tahap Penyampaian Materi

Materi disampaikan melalui ceramah interaktif mengenai sejarah TQN Pondok Pesantren Suryalaya, kedudukan mursyid dan talqin, serta makna filosofis zikir jahar nafi isbat dan zikir sirr ism dzat, merujuk pada uraian riyadhah TQN Suryalaya (LDTQN, 2022).

3. Tahap Pendampingan Praktik

Jamaah didampingi secara langsung dalam praktik zikir harian berjamaah, tata cara khataman, dan pembacaan manakib, termasuk adab-adab yang menyertainya seperti

bersuci sebelum zikir dan menghadap kiblat, sebagaimana ditekankan dalam ajaran TQN bahwa syarat zikir adalah dalam keadaan suci sempurna.

4. Tahap Evaluasi dan Penyusunan Jadwal

Pada akhir kegiatan dilakukan angket akhir (post-test) untuk mengukur perubahan pemahaman dan minat partisipasi ikhwan TQN, dilanjutkan dengan penyusunan jadwal mingguan zikir, khataman, dan manakib bersama pengurus DKM agar kegiatan dapat berkelanjutan setelah masa pengabdian berakhir.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara singkat dengan pengurus DKM dan tokoh amaliyah setempat, serta angket pre-test dan post-test yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif sederhana untuk melihat perubahan tingkat kehadiran dan pemahaman ikhwan TQN.

A. Sasaran dan Waktu Pelaksanaan

Sasaran kegiatan adalah seluruh ikhwan TQN Masjid Barokah Ciawi Tasikmalaya tanpa batasan usia, dengan penekanan khusus pada generasi muda berusia 17-35 tahun yang selama ini kurang terlibat dalam kegiatan amaliyah berjamaah. Kegiatan dilaksanakan selama empat pekan pada bulan Juli 2026, dengan rincian pekan pertama untuk tahap persiapan dan koordinasi, pekan kedua untuk penyampaian materi, pekan ketiga untuk pendampingan praktik zikir dan khataman, serta pekan keempat untuk pelaksanaan manakiban dan evaluasi akhir.

B. Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen yang digunakan berupa lembar angket pemahaman yang memuat sepuluh pernyataan seputar makna, adab, dan manfaat zikir, khataman, dan manakib, dengan skala penilaian sederhana (paham, cukup paham, belum paham), serta lembar presensi kehadiran pada setiap sesi kegiatan. Data hasil angket pre-test dan post-test dibandingkan secara deskriptif untuk melihat pergeseran tingkat pemahaman, sedangkan data presensi digunakan untuk menghitung rata-rata partisipasi ikhwan TQN pada setiap jenis amaliyah sebelum dan sesudah pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Zikir dan Khataman Harian

Amaliyah zikir dan khataman dilaksanakan bersamaan setiap hari ba'da magrib selama masa



pengabdian, dipimpin oleh Bapak H. Rudi selaku sesepuh amaliyah sekaligus wakif (pewakaf) Masjid Barokah, yang telah menerima talqin dari wakil talqin TQN Suryalaya. Kepemimpinan beliau yang konsisten menjadi salah satu kekuatan utama keberlangsungan amaliyah harian di masjid ini, mengingat posisinya sebagai figur sesepuh yang dihormati sekaligus pemilik sejarah wakaf masjid. Pada awal kegiatan, ikhwan TQN yang hadir hanya sekitar 2 orang, umumnya sesepuh amaliyah setempat. Pada sesi awal, ikhwan TQN yang hadir juga masih terlihat ragu dan kurang hafal terhadap bacaan zikir jahar nafi isbat maupun tata urutan bacaan khataman. Melalui pendampingan berulang setiap hari selama empat pekan, jumlah ikhwan TQN yang hadir meningkat menjadi sekitar 10 orang per pertemuan, dengan pemahaman yang semakin baik terhadap perbedaan zikir jahar yang dilafalkan dan zikir khafi yang diresapkan dalam hati, serta tata urutan dan adab khataman, sebagaimana diuraikan dalam ajaran riyadhah TQN Suryalaya (LDTQN, 2022).

4.2 Pelaksanaan Manakiban Bulanan

Manakiban dilaksanakan secara rutin setiap bulan pada malam Minggu (Sabtu malam) ba'da salat Isya, dijadwalkan beberapa hari setelah pelaksanaan manakib pusat (setiap tanggal 11 bulan hijriah) di Pondok Pesantren Suryalaya. Sebagai contoh, apabila manakib pusat dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Agustus di Pondok Pesantren Suryalaya, maka manakiban di Masjid Barokah dilaksanakan pada Sabtu malam Minggu tanggal 15 Agustus. Pola penjadwalan ini mengikuti kelaziman pelaksanaan manakiban di lingkungan TQN Pondok Pesantren Suryalaya, sekaligus memberi jeda waktu bagi ikhwan TQN daerah untuk menghadiri manakib pusat maupun manakib di masjidnya masing-masing. Berbeda dengan zikir dan khataman harian yang dipimpin tetap oleh Bapak H. Rudi, petugas yang memimpin dan membacakan manakib dilakukan secara bergilir di antara ikhwan TQN yang dianggap mampu, sehingga turut menjadi sarana kaderisasi dan regenerasi kepemimpinan amaliyah di Masjid Barokah. Jumlah ikhwan TQN yang mengikuti manakiban di Masjid Barokah pada masa pengabdian meningkat dari sekitar 40 orang menjadi sekitar 70 orang per pertemuan, meskipun jumlah tersebut dapat berbeda pada bulan-bulan berikutnya, tergantung kondisi dan kesibukan ikhwan TQN setempat. Selain pembacaan manakib, kegiatan diisi dengan tausiah singkat mengenai

keteladanan Syekh Abdul Qodir Al-Jailani sebagai sumber inspirasi spiritual TQN, serta doa bersama dan ramah tamah yang memperkuat aspek silaturahmi antara ikhwan TQN.

4.3 Pemahaman Ikhwan TQN tentang Amaliyah TQN

Hasil angket awal menunjukkan bahwa sebagian besar ikhwan TQN, terutama generasi muda, telah mengenal istilah zikir, khataman, dan manakib namun belum memahami secara mendalam makna filosofis dan tata caranya. Setelah rangkaian penyampaian materi dan pendampingan praktik, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup signifikan, khususnya pada aspek perbedaan zikir jahar dan khafi serta kedudukan manakib sebagai sarana tawasul dan penguatan silaturahmi ikhwan TQN. Temuan ini sejalan dengan uraian Syaifullah dan Anwar (2021) yang menunjukkan bahwa pengamalan TQN berkontribusi terhadap pemahaman keagamaan dan kesadaran sosial ikhwan TQN, tidak terbatas pada ibadah mahdah semata, tetapi juga pada penguatan hubungan silaturahmi dan kepedulian sosial di lingkungan masjid.

4.4 Peningkatan Partisipasi Ikhwan TQN

Sebelum kegiatan pengabdian, rata-rata kehadiran zikir dan khataman harian di Masjid Barokah tercatat hanya sekitar 2 ikhwan TQN per pertemuan, sedangkan manakiban bulanan dihadiri sekitar 40 ikhwan TQN. Setelah pendampingan selama Juli 2026, kehadiran zikir dan khataman harian meningkat menjadi sekitar 10 ikhwan TQN per pertemuan, sementara manakiban bulanan meningkat menjadi sekitar 70 ikhwan TQN per pertemuan, meskipun jumlah tersebut dapat berbeda pada pelaksanaan bulan-bulan berikutnya. Ringkasan perbandingan tingkat partisipasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Partisipasi Ikhwan TQN Sebelum dan Sesudah Pengabdian

Kegiatan	Sebelum	Sesudah
Zikir & khataman harian (ba'da magrib)	±2	±10
Manakiban bulanan (malam Minggu ba'da isya)	±40	±70

Sumber: Data Presensi Kegiatan Pengabdian (2026)



Peningkatan partisipasi ini menunjukkan bahwa faktor utama menurunnya amaliyah bukan karena hilangnya keyakinan ikhwan TQN, melainkan lebih pada kurangnya pendampingan rutin dan momentum kebersamaan pascapandemi. Hal ini memperkuat pandangan bahwa tarekat, termasuk TQN, berfungsi sebagai institusi sosial-keagamaan yang membutuhkan pembinaan berkelanjutan agar amaliyahnya tetap hidup di tengah masyarakat, sebagaimana ditegaskan dalam kajian mengenai peran tarekat sebagai model pembinaan spiritual di Nusantara.

4.5 Dimensi Kesehatan Mental dan Sosial

Selama pendampingan, beberapa ikhwan TQN menyampaikan bahwa rutinitas zikir berjamaah memberikan ketenangan batin dan mempererat silaturahmi antarwarga. Kondisi ini relevan dengan kajian Afiani dan Haririe (2024) yang menunjukkan keterkaitan antara prinsip-prinsip tasawuf, termasuk zikir, dengan kesejahteraan mental (mental well-being) pelakunya. Dengan demikian, penghidupan kembali amaliyah TQN di Masjid Barokah tidak hanya bermakna spiritual, tetapi juga berkontribusi pada aspek psikososial ikhwan TQN.

4.6 Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung keberhasilan kegiatan pengabdian ini antara lain dukungan penuh dari pengurus DKM Masjid Barokah, ketersediaan tokoh amaliyah setempat yang telah mendapat talqin resmi, serta antusiasme ikhwan TQN muda yang selama ini merindukan kegiatan kebersamaan pascapandemi. Adapun faktor penghambat yang ditemui di lapangan meliputi keterbatasan waktu ikhwan TQN yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan pedagang harian, sehingga penjadwalan kegiatan perlu disesuaikan pada waktu-waktu senggang seperti ba'da magrib setiap hari untuk zikir dan khataman, serta malam Minggu ba'da isya untuk manakiban bulanan. Selain itu, minimnya dokumentasi tertulis mengenai tata cara amaliyah menyebabkan sebagian materi harus disampaikan secara lisan berulang kali agar benar-benar dipahami ikhwan TQN.

4.7 Program Keberlanjutan

Sebagai luaran akhir, disusun jadwal amaliyah rutin yang mencakup zikir dan khataman berjamaah setiap hari ba'da magrib dengan Bapak H. Rudi sebagai imam tetap, serta manakiban bulanan setiap malam Minggu (Sabtu malam) ba'da isya dengan petugas pembaca manakib

yang ditetapkan bergilir di antara ikhwan TQN, dijadwalkan beberapa hari setelah pelaksanaan manakib pusat 11-an di Pondok Pesantren Suryalaya. Jadwal ini telah disepakati dan diadopsi oleh DKM Masjid Barokah sebagai program tetap, dengan penunjukan dua orang ikhwan TQN senior sebagai pendamping Bapak H. Rudi sekaligus penanggung jawab keberlanjutan kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Masjid Barokah Ciawi, Tasikmalaya, pada Juli 2026 berhasil menghidupkan kembali amaliyah zikir, khataman, dan manakib TQN Pondok Pesantren Suryalaya di kalangan ikhwan TQN, ditandai dengan peningkatan pemahaman dan partisipasi ikhwan TQN yang signifikan serta tersusunnya jadwal amaliyah rutin yang diadopsi sebagai program tetap masjid. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan terstruktur dan partisipatif lebih efektif dibandingkan ceramah sesaat dalam menjaga keberlangsungan amaliyah tarekat di tingkat masjid kampung.

Disarankan agar DKM Masjid Barokah secara berkala mengundang wakil talqin atau pembina TQN dari Pondok Pesantren Suryalaya untuk penyegaran materi, serta melibatkan ikhwan TQN muda sebagai kader penerus agar keberlangsungan amaliyah tidak bergantung pada satu generasi. Bagi perguruan tinggi di lingkungan Pondok Pesantren Suryalaya, kegiatan serupa disarankan direplikasi di masjid-masjid lain sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat berkelanjutan.

Selain itu, disarankan pula agar disusun modul atau panduan tertulis sederhana mengenai tata cara dan adab zikir, khataman, dan manakib TQN Suryalaya yang dapat digunakan sebagai bahan bacaan mandiri bagi ikhwan TQN, khususnya generasi muda, sehingga transmisi amaliyah tidak semata bergantung pada penyampaian lisan. Penelitian atau pengabdian lanjutan juga dapat difokuskan pada evaluasi keberlanjutan program setelah enam bulan hingga satu tahun pascapendampingan, untuk mengukur konsistensi partisipasi ikhwan TQN dalam jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Barokah Ciawi Tasikmalaya atas kerja sama dan fasilitas yang diberikan, serta kepada Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah



(IAILM) atas dukungan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, V. Z., & Haririe, M. R. (2024). Sufism and mental health: Application of Sufism principles in mental well-being. *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy*, 4(1), 103–118.
- Howell, J. D., Nelson, P. L., & Subandi, M. A. (2020). New faces of Indonesian Sufism: A demographic profile of Tarekat Qodiriyyah-Naqsyabandiyyah, Pesantren Suryalaya, in the 1990s. *Review of Indonesian and Malaysian Affairs*, 35(2), 33–59.
- Institut Agama Islam Latifah Mubarakiah. (2020). Pesantren Sarjana IAILM 2020. Diakses dari <https://web.iailm.ac.id/pesantren-sarjana-iailm-2020/>
- Lembaga Dakwah Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya. (2022). Riyadhah dalam TQN Pondok Pesantren Suryalaya. Diakses dari <https://ldtqn.or.id/riyadhah-dalam-tqn-pondok-pesantren-suryalaya/>
- Syaifullah, A., & Anwar, K. (2021). Peran Tarekat Qodiriyyah wa Naqsabandiyah terhadap pemahaman keagamaan dan kesadaran sosial di Dusun Panyeretan Desa Sidamukti Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(12).
- Wahyudin, A. W., Rahayu, S. R., & Hilmi, A. R. (2020). Analisis manfaat dzikir Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya terhadap kestabilan emosi masyarakat di era pandemi Covid-19: Studi kasus di Kp. Godebag, RW 02, Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya. *ISTIQAMAH: Jurnal Ilmu Tasawuf*, 1(2).